

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta dilapangan untuk menggambarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Lokasi

Nama Madrasah : MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Status : Swasta

Alamat Madrasah : Jl. KH. Zaini Mun'im Po. Box. 01

Desa : Karanganyar

Kecamatan : Paiton

Kabupaten : Probolinggo

Provinsi : Jawa Timur

Telepon : 0335771731

Mail : mtseneipaiton@gmail.com

Nomor Rekening : 0132936676

Nama Bank : BANK JATIM Cabang Kraksaan

2. Visi Misi MTs Nurul Jadid

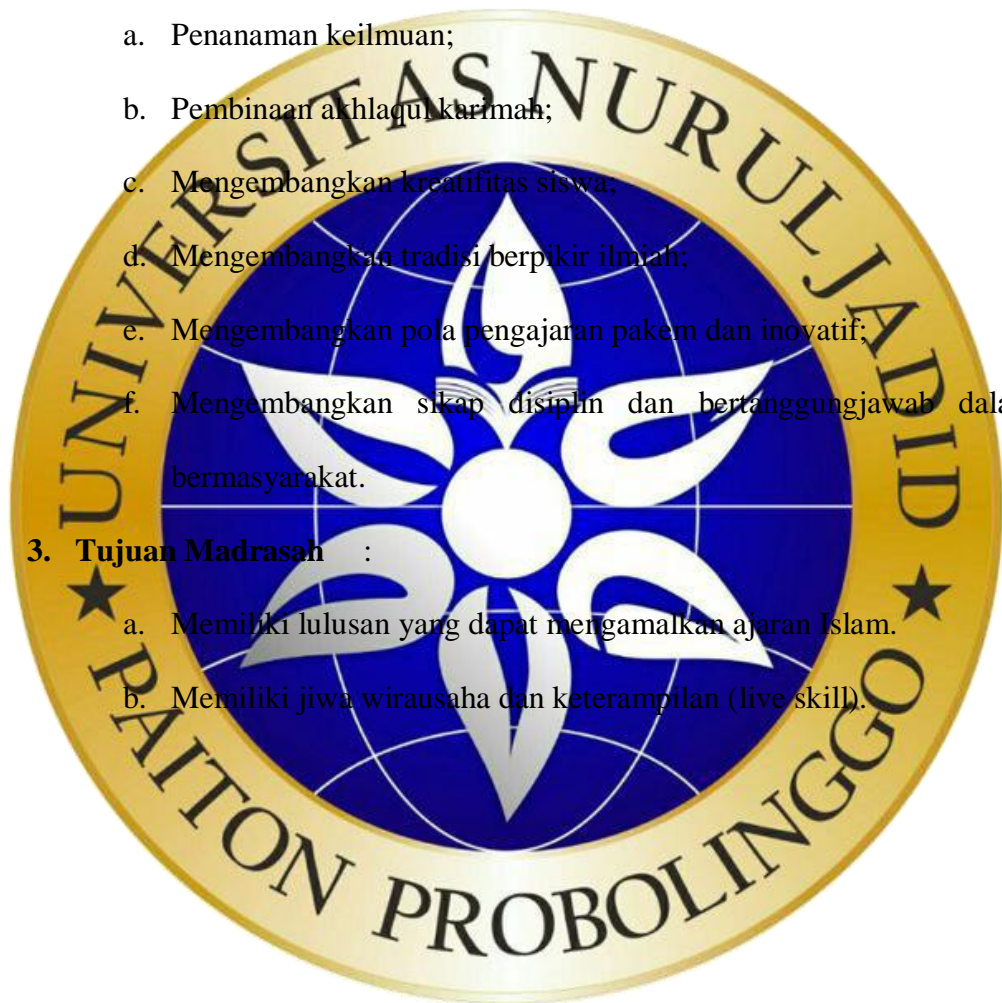
Visi Madrasah : Terbentuknya manusia beriman, Bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu, berwawasan luas, terampil dan bertanggung jawab dalam sosial kemasyarakatan.

Misi Madrasah :

- a. Penanaman keilmuan;
- b. Pembinaan akhlaqul karimah;
- c. Mengembangkan kreatifitas siswa;
- d. Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah;
- e. Mengembangkan pola pengajaran pakem dan inovatif;
- f. Mengembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam bermasyarakat.

3. Tujuan Madrasah :

- a. Memiliki lulusan yang dapat mengamalkan ajaran Islam.
- b. Memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan (live skill).



4. Keadaan Siswa (10 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	120	138	133	141	125	134	791
2012/2013	152	157	127	107	122	143	828
2013/2014	166	162	149	129	101	98	805
2014/2015	140	155	145	156	142	144	884
2015/2016	158	178	129	153	150	137	905
2016/2017	101	109	144	151	106	152	763
2017/2018	153	157	98	112	141	150	811
2018/2019	157	158	125	141	93	113	787
2019/2020	177	207	150	153	123	145	955
2020/2021	146	151	167	205	151	152	972

5. Sarana dan Prasarana

RUANG	JUMLAH	LUAS (M ²)
Kelas	34	7 x 8
Laboratorium IPA	1	7 x 8
Laboratorium Bahasa	1	7 x 8
Perpustakaan	1	7 x 8
Lab. Komputer	2	7 X 8
Kantor	1	7 x 8
Tata Usaha	1	4 x 8
Kepala	1	7 x 8
Ruang Guru	2	7 x 8
Gudang	1	4 x 4
Kamar Mandi/WC	24	3 x 3
BP/BK	1	4 x 6
Kopsis Siswa	2	3 x 4
OSIS	2	3 x 4
Aula	2	21 x 8

Ruang rapat pimpinan	1	4 x 4
Musholla	2	8 x 9

6. SEKILAS SEJARAH BERDIRINYA MTS NURUL JADID

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak didalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pengembangan misi keagamaan, pelayanan masyarakat sosial serta pendidikan dan pengajaran.

Karena Pondok Pesantren Nurul Jadid turut bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebagai konsekuensi logis adalah adanya lembaga-lembaga peindidikan formal, pendidikan formal yang ada mulai tingkat dasar samapai perguruan tinggi, dan lembaga itu ada yang berafiliasi ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan ada yang berfiliasi ke Departemen Agama.

Dengan berdirinya lembaga yang ada itu, dimaksudkan agar para santri menyeleksi atau memilih sekolah yang mana akan dijadikan tempat studinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan individu dan prospeknya masing-masing.

Sedangkah salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu MTs NJ yang berdiri secara resmi mulai tahun 1977, kedengaran baru mendapat sk. Yayasan tertanggal 1 Januari 1978 dengan Nomor : 039/NJ/A-III/1978.

Sedangkan piagam yang dikeluarkan oleh Departemen Agama bernomor :
1.m/3/386/1980.

Namun sebelum berdiri lembaga MTs. Nurul Jadid terdapat pergantian atau pergantian perubahan nama lembaga yang didasarkan pada situasi dan kondisi pada saat itu.

Sebagai langkah awal, berdirinya sebuah lembaga yang bernama FLOUR KELAS (sebuah nama yang di berdirikan oleh KH. Abd Wafi Sekaligus sebagai Kepala Sekolah). Lembaga ini didirikan dengan maksud sebagai lanjutan bagi santri yang melanjutkan studinya setelah menam akan diri di sekolah Ibtidaiyah, hanya lembaga ini berjalan kurang lebih selama satu tahun, kemudian perjalanan berikutnya hambatan dan akhirnya bubar dengan sendirinya.

Dengan bubarnya pendidikan yang bernama "FLOUR" yaitu " FLOUR KELAS " maka pada tahun berikutnya berdirilah lembaga baru yaitu MUALLIMIN, berdirinya lembaga ini setelah kedatangan KH. Moh. Hasyim Zaini, BA. dari Paterongan Jombang, pada tahun 1961 dan sekaligus beliau sebagai Kepala Sekolahnya. Beliau berusaha dengan penuh optimal mengembangkan dan memasyarakatkan. Ternyata hanya tercatat dalam sejarah lembaga pendidikan MUALLIMIN ini hanya berjalan selama 9 tahun yang terhitung sejak tahun 1961 sampai tahun 1969.

Kemudian dalam perjalanan berikutnya sebagai pengganti dari bubarnya lembaga pendidikan MUALLIMIN adalah Madrasah

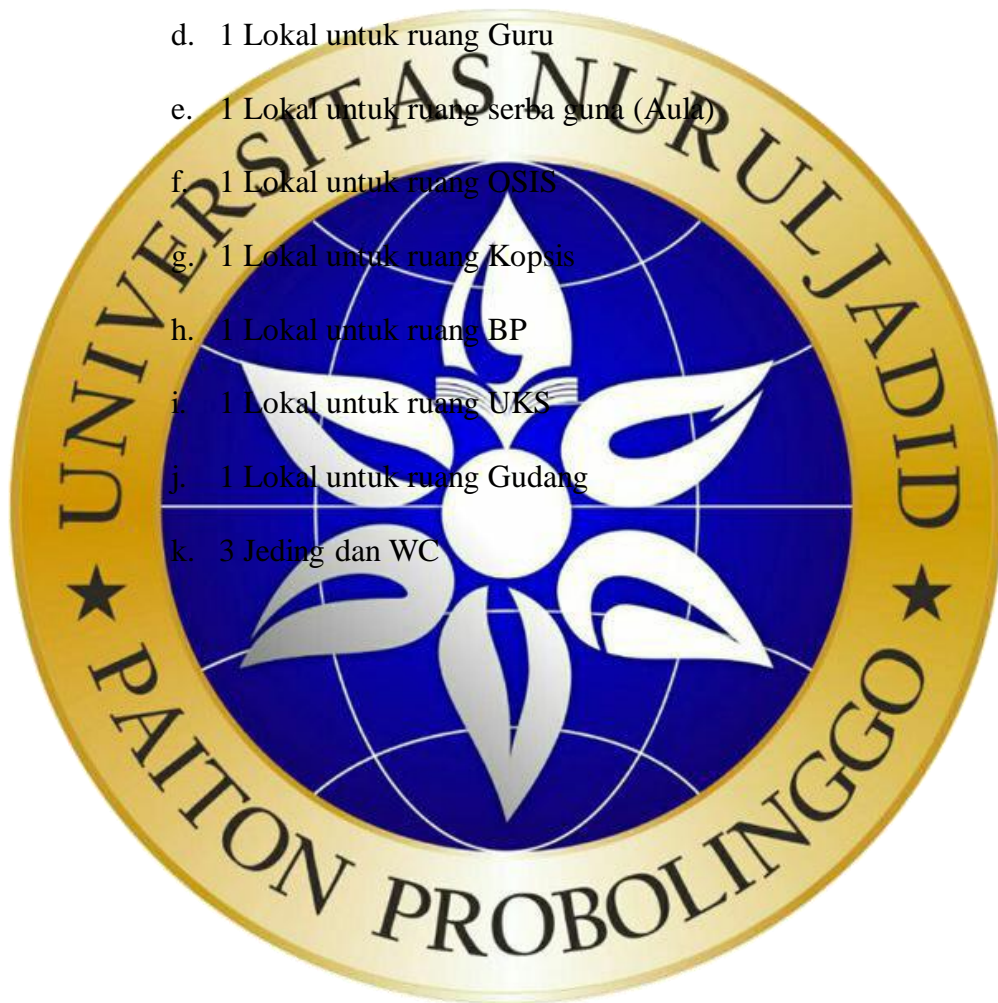
tsanawiyah. Lembaga ini dapat berjalan dengan cukup baik mempunyai prospek yang cukup jelas, sehingga tercatat lembaga milik Yayasan Nurul Jadid selama 3 tahun. Akhirnya madrasah Tsanawiyah oleh Pemerintah di Negerikan sebagaimana yang dapat kita saksikan sekarang yang bertempat diantara jalan Paiton, tepatnya di desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Dan sekarang lembaga ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik.

Pada Tahun 1975, sedang hangat-hangatnya masyarakat dan Pemerintah mempublikasikan tentang prospek lembaga pendidikan Guru Agama. Maka Yayasan Nurul Jadid berpartisipasi ambil bagian mendirikan sebuah lembaga " Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid " (PGANJ). Berdirinya lembaga ini diharapkan para santri dapat mendamabaktikan dirinya dalam dunia pendidikan baik dalam lingkungan Pemerintah maupun swasta. Dalam realitanya lembaga ini mempunyai animo yang sangat besar sekali yang mana dalam tahap pertamanya sekolah dibuka para santri banyak sekali yang berminat masuk pada lembaga tersebut. namun selanjutnya lembaga ini sudah berubah nama dan tercatat PGANJ hanya berjalan selama 3 tahun.

Selanjutnya akibat dari perubahan nama Sekolah, maka pada tahun 1977, yang semulanya PGANJ 6 tahun berubah menjadi MTsNJ untuk kelas I, II dan III sedang untuk kelas IV, V dan VI menjadi MA Nurul Jadid. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya MTs Nurul Jadid

telah memiliki gedung sebanyak 25 lokal sebagai fasilitas belajar mengajar, yaitu :

- a. 1 Lokal untuk ruang Kepala dan Tata Usaha
- b. 1 Lokal untuk ruang Perpustakaan
- c. 2 Lokal untuk ruang Belajar
- d. 1 Lokal untuk ruang Guru
- e. 1 Lokal untuk ruang serba guna (Aula)
- f. 1 Lokal untuk ruang OSIS
- g. 1 Lokal untuk ruang Kopsis
- h. 1 Lokal untuk ruang BP
- i. 1 Lokal untuk ruang UKS
- j. 1 Lokal untuk ruang Gudang
- k. 3 Jeding dan WC



B. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan, peneliti menemukan strategi yang digunakan dalam pembinaan sikap disiplin di MTs Nurul Jaid adalah sebagai berikut:

dalam strategi kepala sekolah memberikan cara pandang yang sangat luas terhadap anggota kerjanya, dan selalu memberikan janji efesensi atas strategi yang sudah direncanakan disisi lain selalu menerima secara luas dalam mengelola organisasi seperti adanya:

- a. Koordinator penegak Kedisiplinan (KPK) berjalan dengan efisien
- b. jadwal penyambutan (semua dewan guru terlibat) pengawasan
- c. pembentukan siswa piket (mendata datangnya siswa)
- d. buku point

Strategi sangat berperan dalam pembinaan karakter siswa khususnya pada sikap disiplin, karena jika salah menerapkan strategi dalam pembinaan sikap disiplin akan berdampak pada karakter peserta didik yang kurang baik. Selaku pendidik, diharapkan dapat menerapkan strategi yang efektif untuk membina sikap disiplin anak didiknya.

Sebelumnya kepala sekolah mengartikan strategi itu adalah sebuah alat atau trik untuk mencapai tujuan yang di harapkan, dan indikator kedisiplinan itu banyaknya siswa yang megesampingkan kedisiplinan sehnmgga banyak siswa yang melanggar, sementara kedisiplinan itu usaha untuk menanamkan nilai agar siswa menaati untuk peraturan yang ada.

Seperti apa yang dikatakan ketika saat di wawancarai di ruang kepala sekolah,

Jadi strategi itu cara atau sesuatu yang di gunakan untuk mendisiplinkan siswa atau tujuan kita, sementara indikator dari kedisiplinan banyaknya siswa yang tidak memahami manfaat bersikap disiplin dan kedisiplinan itu sendiri upaya kita untuk menanamkan pemahaman agar agar siswa menaati peraturan yang di tetapkan.⁴⁴

Yang dilakukan atau tugas KPK (Koordinator penegak kedisiplinan) tentunya sebelum bertindak melihat terlebih dahulu tata tertib berdasarkan kesepakatan bersama antara KPK putra dan KPK putri dan juga BK (bagian Konseling) untuk membuat tata tertib yang jelas sekaligus sanksi yang jelas, yang dimana KPK sendiri merubah format peraturan itu disesuaikan dengan tingkatan dari pelanggaran dimulai dari ringan, sedang dan berat yang sudah dilakukan siswa sehingga pengelolaan administrasi pun jelas.

Setelah membuat peraturan itu baru disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa artinya tidak langsung di terapkan secara langsung seperti apa yang dikatakan oleh pak hendrik selaku koordinator KPK

“setelah membuat peraturan itu baru kami mensosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa artinya tidak langsung diterapkan, tetapi kami sosialisasikan tentang tata tertib yang ada di lembaga MTs Nurul Jadid sanksinya seperti apa, baru setelah itu kami penerapan”⁴⁵

Dalam proses penerapan ini KPK bertugas untuk memantau siswa, mulai dari kegiatan pagi yang dimana KPK di bantu langsung oleh anak

⁴⁴ Pak Masduki kepala sekolah MTs Nurul Jadid

⁴⁵ Pak Hendri Koordinator KPK

OSIM untuk mendata anak-anak di gerbang siapa yang datang terlambat dan yang tidak mengikuti tata tertib seperti seragam maupun keterlambatan.

Selanjutnya dari data yang di peroleh tentang seragam dan keterlambatan KPK berkordinasi kepada wali kelas agar wali kelas juga mengikuti pembinaan dan memotifasi siswa, otomatis pencatatan itu di beri point untuk mengetahui alasan terhadap pelanggaran yang ada.

Selanjutnya dari hasil kordinasi itu di evaluasi kembali di laksanakan dalam satu bulan sekali, mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terjadi kepada siswa khusus untuk pelanggaran yang kategori sedang dan berat, sehingga tim KPK melakukan panggilan kepada siswa ke ruangan KPK ketika jam-jam tertentu seperti pada waktu saat jam istirahat ataupun jam pulang selama tidak mengganggu jam kegiatan belajare mengajar (KBM). Selain itu juga menjaga kerahasiaan data pelanggaran siswa (privasi) artinya di jaga benar-benar nama baiknya dan diminta keterangan permasalahannya baru setelahnya di kordinasikan juga ke wali kelas.

Guru dan koordinator penegak kedisiplinan (KPK) memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru dan KPK juga berperan dalam penerapan strategi sikap disiplin melalui interaksi yang dilakukan.

Contoh dan keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh

seorang guru dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu juga pengawasan koordinator penegak kedisiplinan (KPK) menjadi teladan yang baik untuk siswa dan sebagai pengawas yang baik ketika ada siswa yang tidak disiplin yang kemudian KPK tersebut yang langsung memberikan peringatan dan hukuman seperti contohnya siswa ketika memakai sandal terus sandalnya di ambil ketika sekolah jam pulang baru sandal tersebut di kembalikan

Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembinaan sikap disiplin beserta urgensinya di MTs. Nurul Jadid Paiton-Probolinggo, terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai Informan 1, 21 Maret 2021 pada pukul 08.300 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Planning saya pertama yaitu membuat program untuk mendisiplinkan siswa, yang pertama membuat/membentuk tenaga penjaga kedisiplinan yang di kenal dengan KPK (Koordinator Penegak Kedisiplinan) yang itu sudah antara putra dan putri sama-sama sudah ada”⁴⁶

Berdasarkan informasi hasil wawancara itu kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu membentuk pelanning ketenaga kerjaan penegak kedisiplinan, dan yang mengatur atau mengawasi kedisiplinan yaitu KPK (Koordinator Penegak kedisiplinan) sendiri.

⁴⁶ Pak Masduki kepala sekolah MTs Nurul Jadid

Sementara itu, selain membentuk KPK (Koordinator Penegak kedisiplinan) kepala sekolah juga membentuk/membuat jadwal penyambutan siswa setiap pagi dan untuk mengawasi segala bentuk kegiatan atau kelengkapan siswa yang sudah datang, dan itu di lakukan setiap hari.

“ membentuk piket siswa putra dua orang dan putri dua orang agar setiap siswa yang keluar masuk ada yang mendata termasuk izin kepada guru”⁴⁷

Disini artinya bahwa dalam strategi kepala sekolah itu tidak melulu menggunakan SDM guru dalam artian selalu memberikan cara pandang yang luas yakni penerimaan luas dalam pengelolaan organisasi namun juga memfungsikan siswa yang lain untuk ikut andil dalam menciptakan kedisiplinan siswa, yang itu bertugas sebagai nutulis bagi siswa yang datang terlambat atau hal-hal yang tidak memenuhi standart disiplin dan tugas guru disini juga bertugas mengecek keberadaan siswa terkait kelengkapan siswa dan kerapian.

Namun dalam melaksanakan atau menerapkan planning strategi kepala sekolah tidak dapat berjalan mulus artinya bahwa banyak hambatan-hambatan yang terjadi, sementara jika di persentasekan keberhasilannya dalam penerapan itu sekitar 85 persen seperti apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah ketika di wawancarai

“sementara sesuai dengan planning cuman ada hal- hal yang menyimpang itu pasti, karna yang namanya siswa banyak yang terkendala juga ysng berkaitan dengan seragam, karna pertama masalah seragam ini

⁴⁷ Pak Masduki kepala sekolah MTs Nurul Jadid

membuat siswa tidak berbuat disiplin dalam cara berpakaian karna ketidak tuntas pemberian seragam dan di daerah siswa yang berdomisili di asrama banyak yang hilang seragamnya, kemudian ada lagi yang di pakek oleh temennya sehingga masuk kesekolah tidak memakai seragam, demikian juga yang berkaitan dengan sepatu dan lain sebagainya, memang begitu kalau di pondok⁴⁸

Jelas sekali bahwa dalam hal apapun planning itu ketika di laksanakan tidak akan sepenuhnya berjalan mulus atau sesuai dengan harapan kita, namun setidaknya sudah hampir mencapai target dalam pencapaian yang sudah di persiapkan sesuai harapan, apalagi khusus untuk lembaga yang berada di bawah naungan pesantren bahwa akan selalu ada kendala bagi siswanya melaksanakan kedisiplinan secara totalitas.

Oleh sebab itu untuk memperkuat strategi itu sebagai penunjang keberhasilannya ada operasional dadakan istilahnya pengecekan ke kelas kelas entah itu kaitannya dengan kedisiplinan dan kehadiran siswa dan bagi siswa yang tidak hadir itu di catat nama-namanya dan di panggil oleh KPK (koordinator penegak kedisiplinan), selain itu juga yang di cek termasuk siswa yang takut membawa rokok, menyoret-nyoret seragam, memakai kaos dan berambut panjang yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah karna ketika ada siswa yang pakek kaos dalam terus ketika pulang kebanyakan baju seragamnya di lepas sehingga perlu dengan adanya operasi kelas dan itu dilakukan satu bulan sekali.

Kemudian lagi setiap hari ahad itu diadakan kegiatan *mawidatun hasanah* itu dillaksanakan setiap minggu disiiitu ada pembinaan dan

⁴⁸ Pak Masduki kepala sekolah MTs Nurul Jadid

pendidikan sementara estimasi waktunya sekitar setengah jam, dan itu yang memberikan pembinaan langsung oleh guru-guru yang ada secara bergantian.

Dalam pengendalian strategi kepala sekolah dalam disiplin ini disusun dengan Buku point sebagai penghubung yang itu merupakan buku yang berisi tata tertib yang diberlakukan jika seorang siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib di sekolah. Penerapan strategi dengan buku penghubung ini menggunakan sistem point, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan sanksi point pada masing-masing aturan.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“ada buku point (buku pelanggaran siswa) tata tertib siswa sekaligus langsung sudah dengan pointnya, semisal melanggar ini maka ada point sekian, kemudian kalau sudah sampai kepada target point yang harus dibina secara khusus maka akan di serahkan atau di tangani langsung oleh BP (bimbingan konseling), tapi tata tertib (buku point) itu bukan untuk mengadili akan tetapi dalam rangka batasan-batasan pendidikan atau pembinaan yang harus di berikan kepada siswa karna disini bukan lembaga pengadilan yang undang undanganya kalau dilanggar ada hukumannya akan tetapi disini tidak, buku point (tat tertib/undang-undang) itu disini hanya batas mendidik saja”⁴⁹

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, menerapkan strategi buku penghubung atau sistem point itu untuk mengetahui tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta atau siswa, semisal datang terlambat itu akan tertera di point point buku panduan itu sendiri dan

⁴⁹ Pak Masduki kepala sekolah MTs Nurul Jadid

kemudian rekapan pelanggaran itu di berikan ke wali kelas terus di tindak lanjuti sehingga nantinya akan di berikan arahan atau pembinaan langsung oleh wali kelas maupun guru-guru yang sudah ada.

Berdasarkan informasi tadi dapat disimpulkan bahwa, penerapan sistem point menggunakan buku penghubung pihak sekolah untuk memantau segala aktivitas/jenis pelanggaran yang berperan bagi perkembangan sikap disiplin peserta didik. Pentingnya buku penghubung/sistem point diberlakukan agar peserta didik lebih berhati-hati lagi dalam bertindak yang akan berujung pada terbentuknya sebuah karakter yang baik jika peserta didik terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin akan tertanam dalam diri peserta didik dengan melakukan pembinaan melalui kesadaran dirinya sendiri agar sikap disiplin tersebut menjadi suatu karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dari paparan di atas stretegi kepala sekolah selaras dengan teori penulis yakni strategi nirarki yang itu di tandai dengan memberikan pandangan yang luas dan penerimaan dalam pengelolaan organisasi. Sementara di teori Transformasional dan strategi fasilitatif hanya ada sebagian saja yang berjalan dalam artian tidak sepenuhnya sesuai dengan teori penulis.

C. implikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa

dari implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa implikasinya sangat besar, artinya bahwa ada penurunan pelanggaran yang dilakukan siswa dari tahun sebelumnya contoh semisal mereka yang dulu kesekolah menggunakan sandal persentasenya tujuh puluh persen dan sekarang berbanding kebalikannya artinya yang memakai sepatu itu sekarang persentasenya sudah tujuh puluh persen sementara yang memakai sandal tiga puluh persen itu dari implikasi adanya strategi kepala sekolah.

Jadi pertama dampaknya kepada siswa di mulai dari hal terkecil berdampak sangat besar karna memang tujuan awal dari strategi kedisiplinan ini orientasinya kepada siswa sehingga dapat dipastikan implikasinya sangat positif dari itu juga siswa dapat belajar secara penuh mengelolah waktu yang ada untuk digunakan sebaik mungkin.

seperti apa yang di katakan oleh pak Hendri selaku koordinator KPK saat di wawancarai

“dampaknya kalau bisa dikatakan kepada siswa mulai dari hal terkecil saja, itu sangat berdampak positif bisa di kroscek, jadi anak-anak mohon maaf misalkan kita lihat dari pagi siswa itu berangkat jam 07:00 anatar saya dan ustad yang lain sudah berada di sini, artinya untuk menunggu anak-anak”, tegasnya saat di wawancarai di kantornya”.⁵⁰

⁵⁰ Pak Hendri coordinator KPK

Jadi sangat jelas bahwa dampak positifnya sangat besar, dan dari itu juga terjadi penurunan pelanggaran yang sering terjadi seperti ketika berangkat dari wilayahnya atau asramanya tidak memasukkan baju namun saat ini sudah melakukan kedisiplinan itu tanpa harus di kawal secara terus menerus.

Sementara dampak yang kedua terhadap siswa dalam hal menggunakan seragam kesekolah sangat menurun pelanggarannya, jadi strategi kepala sekolah keberhasilannya bisa dikatakan baik. Karna guru memberikan contoh secara tidak langsung sehingga siswa termotifasi.

Guru juga berperan penuh dalam mengawal strategi kepala sekolah lebih lebih khusus kepada strategi KPK sehingga menjadi tanggung jawab atau pelajaran untuk memulai disiplin dari diri sendiri untuk menjadi teladan yang baik terhadap siswa.

Dan seperti apa yang disampaikan oleh pak Hendri saat diwawancarai di ruangannya pada hari selasa tertanggal 30 maret 2021

“setidaknya guru mematuhi kebijakan seragam yang di berikan oleh pesantren, dan itu juga salah satu dampak pada akhirnya, meskipun ada satu-dua guru yang tidak menggunakan seragam dengan faktor pertama belum mendapatkan seragam semisal disini ada guru baru belum dapat pembagian seragam misalkan, yang kedua terkadang ada jadwal diniah di MTs Nurul Jadid artinya bukan guru asli dari MTs sehingga seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah tetapi dari dampak ini juga akhirnya di guru-guru yang ada di lembaga khususnya itu secara pelan pelanpun akan memberikan contoh kepada siswa di mulai dari kopyahnya seperti harus hitam, berseragam dan bersepatu”⁵¹

⁵¹ Pak Hendri Coordinator KPK

Artinya dari itu siswa akan memiliki kesadaran untuk menjadikan guru sebagai contoh dan motivasi yang baik oleh para siswa, dengan demikian siswa dalam kedisiplinan akan mematuhi langsung dari tata tertib atau aturan yang ada di lembaga MTs Nurul Jadid

Selain itu juga kepala sekolah mengatakan dampaknya dirasakan kepada lembaga seperti apa yang di sampaikan ketika di wawancarai

“Selain dampaknya terhadap siswa juga secara tidak sadar berdampak pada lembaga karna sangat terasa lembaga ini dapat perhatian secara penuh dari pihak keamanan pusat pondok pesantren Nurul Jadid”.

Dampak yang ketiga pada lembaga dapat meminimalisir pelanggaran siswa yang sering terjadi pada siswa, dalam artian lembaga juga dapat menjadi contoh dan mengungguli dari lembaga yang lain dalam hal kedisiplinan siswa, selain itu juga lembaga dapat perhatian penuh dari pihak keamanan karna dengan itu lembaga sangat mudah bekerja sama untuk menertibkan siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di lapangan terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Nurul Jadid sudah cukup baik karena ditandai dengan penurunan pelanggaran yang di lakukan siswa.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang:

1. implementasi Strategi yang di gunakan dalam meningkatkan disiplin siswa

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan)⁵²

Kemudian, dari hasil penelitian dapat dipastikan bahwa strategi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan strategi Transformasional yaitu dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja dan memotifasi serta memberikan informasi kepada anggota dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Strategi Transformasional juga menjadikan guru sebagai teman bauran agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi transformasional mengartikan bahwa adanya peran baru strategi kepala sekolah untuk memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah dibutuhkan strategi seorang kepala sekolah yang mempunyai

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1340.

kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang baik dan amanah. Karena baik buruknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat dilihat bagaimana strategi untuk kebaikan kedepannya.

Bentuk strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepala sekolah adalah membuat KPK (Koordinator penegak kedisiplinan) untuk melaksanakan bentuk disiplin siswa serta mendorong para guru untuk ikut serta membantu dengan daya kreatif agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga melakukan strategi dengan cara musyawarah atau sharing terhadap guru dan staf untuk saling berbagi dan mengetahui hasil dari strategi yang kepala sekolah lakukan apakah strategi tersebut berhasil atau malah membuat guru dan siswa merasa terbebani. Musyawarah dilakukan agar antara kepala sekolah dan para guru saling terbuka dan berkomunikasi dengan baik, saling berbagi ide dan solusi untuk berjalannya program yang telah dirancang serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut

Tentunya dalam pembahasan yang di hasilkan peneliti dalam temuan dilapangan sesuai dengan teori Syarifuddin yakni strategi transformasional, sementara strategi hirarki dan strategi fasilitif tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh kepala sekolah Mts Nurul Jadid paiton Probolinggo.